

Upaya Peningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Efforts to Increase Motivation and Achievement of Science Learning through Contextual Teaching and Learning Model

Nabilatun Nisa^{1*}, Karma Iswasta Eka²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, PO BOX 202 Purwokerto 53182, Indonesia

*email: nabilatunnisa083@gmail.com

Abstract. *Classroom Action Research examines science and aims to increase students' motivation and learning achievement. The research was conducted in two cycles on 27 fifth grade students of SD Negeri Dukuhbenda 01. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection activities. This study used tests, observations, and questionnaires as data collection techniques. The results showed that the students' science learning motivation in cycle I included good criteria, with an average score of 2.80. In cycle II, students' learning motivation increased to 3.20, with excellent criteria. This study also showed an increase in students' learning achievement, where in cycle I the percentage of completeness was at 68.85% with good criteria and experienced a significant increase in cycle II the percentage of completeness to 94.37% with excellent criteria. These results prove that the Contextual Teaching and Learning learning model can increase the motivation and learning achievement of students in science lessons.*

Keywords: *Science; Learning Motivation; Learning Achievement; Contextual Teaching and Learning Models*

Abstrak. Penelitian Tindakan Kelas meneliti IPA dan bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Penelitian dilakukan pada dua siklus pada 27 peserta didik kelas V SD Negeri Dukuhbenda 01. Masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan angket sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar IPA peserta didik dalam siklus I termasuk kriteria baik, dengan rata-rata skor 2,80. Pada siklus II, motivasi belajar peserta didik meningkat menjadi 3,20, dengan kriteria baik sekali. Penelitian ini juga menunjukkan peningkatan pada prestasi belajar peserta didik, dimana pada siklus I persentase ketuntasan berada pada 68,85% dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II persentase ketuntasan menjadi 94,37% dengan kriteria baik sekali. Hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran IPA.

Kata kunci: *IPA; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar; Model Contextual Teaching and Learning*

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan menjadi salah satu kegiatan yang dinamis dalam proses berkesinambungan dimana dapat membangkitkan keaktifan dan potensi peserta didik yang dilakukan secara sadar. Potensi diri manusia dapat dikembangkan melalui kegiatan yang relative lama seperti pendidikan, dalam pendidikan seseorang dapat memperoleh suatu ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga. Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kesempatan dalam membentuk karakter dalam diri manusia, kepribadian manusia dapat dikendalikan dan diciptakan melalui kegiatan yang disebut pendidikan, salah satu faktor yang mempengaruhi dan menentukan kemajuan negara ke arah lebih baik, yaitu dengan pendidikan (Widyaiswara, dkk., 2019:390)

Hakikat pembelajaran menurut Arafat (2018: 57) merupakan interaksi lingkungan bersama dengan manusia sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam diri untuk menjadi lebih bermanfaat. Kegiatan aktif, kreatif dan menyenangkan peserta didik sangat penting dalam proses kegiatan pengajaran di kelas, aktivitas dan kreativitas guru menjadi pendorong utama untuk memperoleh suasana belajar yang kondusif. Belajar secara psikologis menjelaskan bahwa suatu proses perubahan tingkah laku menghasilkan produk dari kegiatan timbal balik sekitar untuk bertahan hidup di masyarakat.

Tugas professional guru menjadikan pembelajaran yang dirasakan sulit menjadi mudah dan bermakna agar aktivitas belajar berhasil. Mata pelajaran IPA menjadi salah satu dari sekian banyak

mata pelajaran yang mampu meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan dasar peserta didik yang bermanfaat.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut Asmoro & Mukti (2019:116) merupakan salah satu mata pelajaran primer di lingkungan sekolah dasar. IPA menjadi rancangan pembelajaran yang bersifat alamiah serta memiliki keterkaitan dalam jangkauan besar untuk keberlangsungan manusia. Mata pelajaran ini penting dalam memegang peranan keberlangsungan pendidikan, diharapkan mata pelajaran ini dapat menjadi sarana untuk mempelajari diri dan lingkungannya, bagi peserta didik mengembangkan penerapan dalam kesehariannya. Mata pelajaran IPA masih dirasa sulit bagi peserta didik, bukan hanya materi yang rumit, materi ini turut mengandung pemahaman tidak tertulis. Penyedia kegiatan belajar seperti guru sebaiknya menyediakan sarana untuk belajar bagi peserta didik.

Guru diharapkan dapat menciptakan materi pembelajaran yang menyenangkan, materi pembelajaran mudah diterima peserta didik dan dapat menjadikan motivasi, jika seseorang mempunyai motivasi, secara tidak langsung akan berdampak pada prestasi belajarnya. Motivasi dan prestasi saling terhubung dengan pembelajaran.

Kurangnya motivasi peserta didik menyebabkan prestasi belajar rendah, karena pendidikan IPA bergantung pada kepribadian dan sikap ilmiah peserta didik. Tujuan pendidikan adalah untuk menumbuhkan kepribadian dan sikap ilmiah sesuai dengan orang-orang yang akan di didik, untuk meningkatkan motivasi dan prestasi pembelajaran IPA, agar pendidikan IPA saat ini dapat

terlaksana sebagaimana tujuan yang diharapkan, keberhasilan seorang guru dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi efektif jika menggunakan model pembelajaran yang tepat. (Marta, dkk., 2020:150)

Berdasarkan wawancara dan observasi awal di kelas V SD Negeri Dukuhbenda 01, peneliti menemukan sejumlah masalah yang melatarbelakangi rendahnya motivasi dan prestasi belajar peserta didik di kelas V SD Negeri Dukuhbenda 01, peneliti mendapati bahwa peserta didik tidak semangat karena cara pengajaran guru yang kurang menarik tidak menggunakan media belajar. Peserta didik tidak menyukai mata pelajaran tertentu, kurangnya sarana dan prasarana demi menunjang pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran, tidak adanya dorongan dalam belajar, terdapat sejumlah peserta didik lebih memilih pergi bersama orang tua daripada berangkat ke sekolah. Guru kurang mengapresiasi peserta didik yang aktif sebagai bentuk penghargaan untuk peserta didik. Pemahaman pelajaran IPA yang dimiliki masih rendah karena guru hanya mengajarkan

materi pembelajaran menggunakan metode ceramah dimana kegiatan pelajaran IPA yang dimiliki masih rendah karena guru hanya mengajarkan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah dimana kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru, menyebabkan prestasi belajar peserta didik belum maksimal. Temuan-temuan tersebut didukung dengan hasil belajar mata pelajaran IPA rendah dapat dilihat melalui Penilaian Tengah Semester (PTS) tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan dari 27 peserta didik hanya 13 peserta didik yang

tuntas mencapai KKM dan 14 peserta didik tidak tuntas.

Data hasil penilaian tengah semester mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik dalam mata pelajaran IPA rendah, hal ini dilatarbelakangi rendahnya motivasi untuk belajar peserta didik yang menyebabkan peserta didik tidak memperhatikan dan tidak konsentrasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mereka merasa kegiatan pembelajaran tidak menarik dan membosankan. Kegiatan pembelajaran yang tidak berkesan tersebut berdampak pada kurang maksimalnya prestasi belajar.

Upaya dilakukan demi meningkatkan motivasi serta prestasi belajar yaitu dengan adanya upaya perbaikan untuk menggunakan sebuah model pembelajaran yang tidak hanya terfokus dengan pengetahuan, tetapi juga pada pengalaman belajar yang didapatkan peserta didik melalui kehidupan sehari-hari.

Model yang mungkin dapat diterapkan yaitu, *Contextual Teaching and Learning*. CTL menurut Priyono (2021:5) *Contextual Teaching and Learning* merupakan model belajar yang mendorong pendidik untuk menghubungkan kehidupan nyata siswa dengan materi yang disampaikan, mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan mereka dengan kehidupan. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) proses pendidikan dengan tujuan untuk melihat makna yang dipelajari dengan cara menghubungkan konteks keadaan di kehidupan nyata.

Contextual Teaching and Learning menurut Johnson (2011:58) merupakan suatu kesatuan yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang

mewujudkan makna, *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik, dapat ditarik kesimpulan bahwa mewujudkan makna CTL adalah yang sesuai dengan otak karena menghubungkan materi akademik dengan kehidupan nyata. Sistem *Contextual Teaching and Learning* sebuah proses pendidikan bertujuan mampu menolong para peserta didik untuk melihat makna materi akademik menghubungkan dengan situasi pribadi, sosial dan budaya mereka. Peserta didik diharapkan dapat memahami bahan ajar yang bermakna serta memiliki korelasi lingkungannya.

Motivasi belajar menurut Uno (2016: 3) merupakan dorongan utama yang mendorong perilaku seseorang, keinginan tersebut ada pada diri seseorang yang berusaha melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya tersebut. Perbuatan manusia bergantung pada motivasi-motivasi tertentu, motivasi tersebut melandasinya menentukan tema yang dimuat. Motivasi dan belajar memiliki keterkaitan yang saling terhubung.

Motivasi merupakan kegiatan yang membangkitkan suatu kekuatan yang berasal dari diri peserta didik, yang memastikan keberlanjutan proses belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Lestari (2020: 7) mengatakan bahwa motivasi dapat didefinisikan daya penggerak internal yang mendorong kegiatan belajar serta mengarahkan kegiatan belajar ke tujuan yang diinginkan. Motivasi didefinisikan sebagai usaha atau paksaan secara sadar untuk mencapai

tujuan dan mendorong hasrat seseorang untuk mencapai tujuannya.

Belajar menurut Rosyid, dkk (2019: 6) menyebutkan definisi belajar sebagai perubahan atau penguatan tingkah laku melalui pengalaman, definisi belajar dapat mencakup bahwa belajar adalah suatu proses tindakan, bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan sekedar menghafal, tetapi sesuatu yang lebih dalam yaitu mengalami pengalaman memperoleh ilmu, Semua pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari di sekolah dinilai sebagai kemajuan pembelajaran, yang disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik selama waktu pembelajaran tertentu. Hasil ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol, dan kalimat yang menunjukkan seberapa baik peserta didik berhasil dalam proses belajar.

Mata pelajaran IPA identik dengan pembelajaran yang sulit dipelajari serta cenderung membosankan, diharapkan adanya suatu model pembelajaran dalam pembelajaran IPA yang mampu memotivasi peserta didik agar lebih aktif. Ilmu pengetahuan Alam sebagai salah satu disiplin ilmu yang memiliki hubungan erat dengan lingkungan sekitar dan keseharian, pendekatan pembelajaran yang dipilih adalah *Contextual Teaching and Learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik serta dapat membantu guru untuk menghubungkan materi dengan lingkungan dunia nyata pada kehidupan sehari-hari dan menuntun peserta didik agar menemukan pengetahuannya sendiri dan lebih aktif dalam proses belajar. *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu pendekatan yang mengaitkan materi dengan kehidupan dunia nyata peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas PTK atau *classroom action research*, digunakan sebagai metode pemecah masalah. Desain penelitian tindakan kelas berbentuk dua siklus, dimana jika siklus pertama belum berhasil maka akan dilanjutkan dengan siklus selanjutnya. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) akan digunakan sebagai model pembelajaran, dalam penelitian tindakan kelas ini subjek yang akan diteliti ialah kelas V SD Negeri Dukuhbenda 01 pada tahun ajaran 2023/2024. Kelas V SD Negeri Dukuhbenda 01 yang berjumlah 27 peserta didik, yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Penelitian dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti akan bekerja sama dengan guru kelas. Tahapan penelitian terbagi menjadi empat tahapan seperti yang dijabarkan oleh Saur Tampubolon (2014: 154) yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian tindakan kelas diperoleh berdasarkan data instrumen tes dan non tes, tes evaluasi terdiri dari 5 soal uraian setiap pertemuan yang diberikan setiap akhir pertemuan serta data instrumen non tes berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar angket motivasi dan dokumentasi. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil jika terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* pada motivasi dan prestasi belajar sekurang-kurangnya 75% adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Dukuhbenda 01 dengan kriteria ketuntasan minimal 75% dari keseluruhan peserta didik yang memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 60.

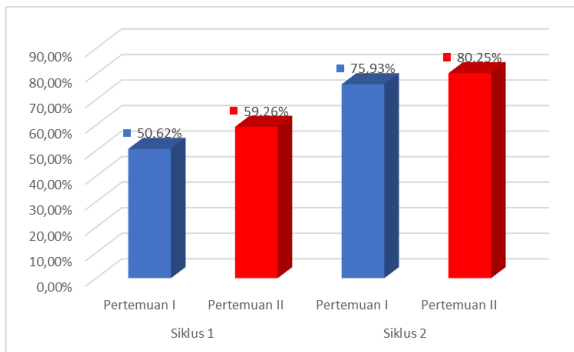
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas digunakan untuk menentukan apakah motivasi dan prestasi belajar peserta didik meningkat selama kegiatan pembelajaran IPA materi harmoni dalam ekosistem model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* CTL. Hasil analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran dan pengajaran CTL meningkatkan motivasi belajar. Hasil observasi motivasi belajar disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar IPA

Siklus	Presentase	Kriteria
Siklus I		
P1	50,62%	Kurang
P2	59,26%	Cukup
Siklus II		
P1	75,93%	Baik
P2	80,25%	Baik Sekali

Tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dari siklus 1 ke siklus 2, siklus 1 pertemuan 1 diperoleh persentase ketuntasan sebesar 50,62% kriteria kurang pertemuan II terjadi peningkatan persentase ketuntasan menjadi 59,26% dengan kriteria cukup. Pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh persentase ketuntasan sebesar 75,93% kriteria baik dan pada pertemuan II terjadi peningkatan persentase ketuntasan menjadi 80,25% kriteria baik sekali. Gambar 1 histogram berikut menunjukkan peningkatan motivasi belajar berdasarkan data peningkatan tersebut:



Gambar 1. Histogram Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hasil angket motivasi belajar peserta didik sudah menunjukkan kriteria baik sekali dari pelaksanaan siklus I dan siklus II. Hasil peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat melalui tabel 2 berikut:

Tabel 2. Peningkatan Motivasi Belajar IPA

Siklus	Rata-Rata	Kriteria
Siklus I	2,80	Baik
Siklus II	3,20	Baik Sekali

Hasil dari siklus 1 dan 2 menunjukkan bahwa peserta didik lebih tertarik untuk belajar karena materi penyajian data diberikan setiap pertemuan. Angket juga digunakan guna mengetahui motivasi belajar. Hasil angket peserta didik siklus 1 rata-rata 2,80 siklus 2 rata-rata 3,20 kriteria baik sekali, terjadi kenaikan berdasarkan perolehan angket motivasi.

Motivasi yang kuat saat belajar hasilnya akan lebih baik, seseorang yang mendapatkan prestasi dilandasi usaha yang tekun dan kuat, seperti pendapat Emda (2017) motivasi berfungsi sebagai penggerak atau usaha guna meraih prestasi, seseorang harus terdorong

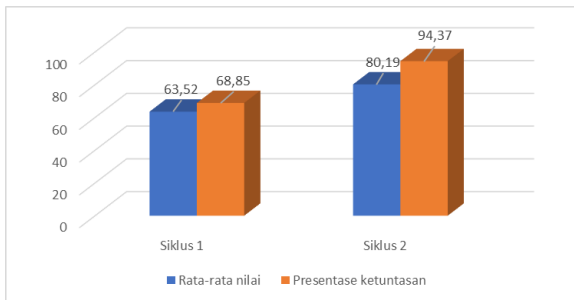
meraih keinginannya untuk mencapainya dengan menetapkan sesuatu yang ingin dicapai, seseorang boleh memilih perilaku usaha yang akan membantu orang tersebut mencapai tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan pendapat Sardiman (2016) dalam Laras, S.A., & Rifai, A. (2019) Motivasi adalah kekuatan utama yang mendorong peserta didik menjamin pembelajaran serta memberikan arahan pada kegiatan mencari ilmu agar tujuan yang dingin dicapai dapat terwujud.

Hasil prestasi belajar penelitian dilaksanakan selama 2 siklus dengan 2 pertemuan persiklusnya, pada akhir pertemuan soal evaluasi digunakan untuk mengevaluasi prestasi belajar peserta didik, nilai evaluasi peserta didik disajikan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Peningkatan Prestasi Belajar IPA

No	Hasil Pencapaian	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Rata-Rata Tiap Pertemuan	59,26	67,78	80,00	80,37
2.	Rata-Rata Tiap Siklus	63,52		80,19	
3.	Persentase Ketuntasan	68,85%		94,37%	
4.	Kriteria	Baik		Baik Sekali	

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan hasil prestasi belajar IPA peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil perolehan peningkatan prestasi belajar IPA peserta didik dapat dilihat pada gambar 2 histogram di bawah ini:



Gambar 2. Histogram Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil dari tabel 3 dan gambar 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi setiap pertemuan selama siklus menunjukkan bahwa prestasi belajar meningkat. Pemerataan nilai siklus 1 adalah 63,52 pada siklus 2 meningkat menjadi 80,19 persentase ketuntasan pada siklus 1 adalah 68,85% dan pada siklus 2 adalah 94,37%. Nilai peserta didik meningkat pada setiap siklusnya, menunjukkan keberhasilan pembelajaran. Prestasi belajar menurut pendapat Qodir (2017) menyatakan bahwa proses kegiatan belajar menentukan hasil prestasi, yang berarti sejauh mana peserta didik memahami materi dan merasa puas dengan baik. Seperti demikian menunjukkan bahwa informasi tentang prestasi belajar peserta didik diperoleh melalui penilaian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan pada pelajaran IPA materi harmoni dalam ekosistem menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SD Negeri Dukuhbenda 01, menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat dari siklus 1 ke siklus 2, siklus 1 pertemuan 1 diperoleh persentase ketuntasan sebesar 50,62% kriteria kurang, pertemuan II terjadi peningkatan persentase ketuntasan

menjadi 59,26% dengan kriteria cukup. Pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh persentase ketuntasan sebesar 75,93% kriteria baik dan pada pertemuan II terjadi peningkatan persentase ketuntasan menjadi 80,25% kriteria baik sekali. Angket juga digunakan guna mengetahui motivasi belajar. Hasil angket peserta didik siklus 1 rata-rata 2,80 siklus 2 rata-rata 3.20 kriteria baik sekali, terjadi kenaikan berdasarkan perolehan angket motivasi. Prestasi belajar meningkat, rata-rata nilai siklus 1 adalah 63,52 pada siklus 2 meningkat menjadi 80,19 persentase ketuntasan pada siklus 1 adalah 68,85% dan pada siklus 2 adalah 94,37% kriteria baik sekali. Demikian penelitian telah mencapai indikator keberhasilan.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti memberikan beberapa saran yang akan peneliti ajukan yaitu bagi guru, guru hendaknya melanjutkan untuk melaksanakan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Model pembelajaran diharapkan dapat digunakan secara menerus dan menampilkan hal-hal baru dalam setiap pembelajaran demi meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik. Bagi peserta didik, peserta didik diharapkan fokus dalam belajar, memiliki kesungguhan, ketelitian agar mendapatkan pengetahuan dan hasil yang optimal. Peserta didik hendaknya menunjukkan keaktifan untuk bertanya, berpartisipasi dan bersemangat agar pengetahuan yang dimiliki bertambah. Bagi sekolah, sekolah dapat menyarankan guru-guru untuk dapat mengajar saat pembelajaran menggunakan berbagai

model pembelajaran terutama model *Contextual Teaching and Learning* dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Sekolah hendaknya dapat memfasilitasi panduan menggunakan model pembelajaran dalam berbagai variasi dalam rangka mengasah keterampilan guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, A. N.I. (2018). Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Ngraho Kedungtuban Bora. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol 5 Nomor 1. Hal 66-78.
- Asmoro, B. P. & Mukti, F. D. (2019). Peningkatan Rasa Ingin Tahu Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* Pada Siswa Kelas VA Sekolah Dasar Negeri Karangroto 02. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 2 Nomor 1. Hal 115-142.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182
- Johnson, E.B. (2011). *Contextual Teaching And Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengasyikan Dan Bermakna*. Bandung: Kaifa Lerning
- Laras, S.A., & Rifai, A. (2019). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di BBLK Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah(E-Plus)*, 4(2)
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. [Online] Vol 4 Nomor 1. Hal 149–157.
- Priyono. (2021). Senangnya Belajar IPA Melalui *Contextual Teaching and Learning* Hubungan Antara Gaya dan Gerak. Surakarta: Unisri Press
- Qodir, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2)
- Rosyid, M.Z. dkk. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Dan Profesi Pendidik Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyaiswara, G. P., Parmiti, D. P., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar IPA. Dalam *International Journal of Elementary Education*. [Online]. Vol 3 Nomor 4. Hal 389–395.